

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TINGKAT PENGUNGKAPAN SUKARELA PADA LAPORAN  
TAHUNAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi  
yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)

**RINGKASAN SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana**



**Disusun oleh :**

**Siti Hardiyanti Mutmainah**

**NIM. 111528476**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA**

**2019**

# HALAMAN PENGESAHAN

## SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
PENGUNGKAPAN SUKARELA PADA LAPORAN TAHUNAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi  
yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**SITI HARDIYANTI MUTMAINAH**

No Induk Mahasiswa: 1115 28476

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 23 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing

Rusmawan Wahyu A., Dr., MSA., CA., Ak.

Penguji

Baldric Siregar, Dr., MBA., CMA., Ak., CA.

Yogyakarta, 23 Agustus 2019  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Penelitian ini menguji faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan. Variabel independen dalam penelitian meliputi profitabilitas, proporsi dewan komisaris, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependennya yaitu tingkat pengungkapan sukarela.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Metode yang digunakan untuk memperoleh sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh sebanyak 27 perusahaan dengan 5 periode amatan, maka diperoleh 135 objek amatan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dalam melakukan pengujian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan proporsi dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Sedangkan untuk ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela.

Kata kunci: Tingkat pengungkapan sukarela, profitabilitas, proporsi dewan komisaris, ukuran perusahaan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

*This study discusses what factors influence the level of voluntary disclosure in the annual report. The independent variables in the study reported profitability, proportion of the board of commissioners, and company size. While the dependent variable is the level of voluntary disclosure.*

*The data used in this study are secondary data that contain annual reports of manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Stock Exchange in 2013-2017. The method used to obtain samples in research using purposive sampling method. The samples obtained were 27 companies with 5 observation periods, 135 objects were obtained. This study uses multiple regression analysis method in testing the relationship between independent variables with the dependent variable.*

*The results in this study indicate that the profitability and proportion of the board of commissioners do not have an influence on the level of voluntary disclosure. As for the size of the company, it is positive that the level of voluntary disclosure is agreed.*

*Keywords: Voluntary disclosure level, profitability, proportion of board of commissioners, company size.*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENDAHULUAN

Laporan tahunan dibuat perusahaan pada dasarnya adalah sebagai sumber pemberian informasi kepada para investor untuk membantu membuat keputusan investasi di pasar modal, serta sebagai alat pertanggungjawaban manajemen. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 dijelaskan bahwa laporan tahunan adalah laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku kepada Rapat Umum Pemegang Saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Menurut standar yang berlaku, pengungkapan terdiri dari dua jenis di antaranya ada pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengertian dari pengungkapan wajib adalah informasi yang harus disampaikan perusahaan karena adanya peraturan yang mewajibkan pengungkapan informasi tersebut (Wardani, 2012). Sedangkan pengertian pengungkapan sukarela adalah informasi yang disampaikan perusahaan yang melebihi (di luar) dari yang diwajibkan (Indirawati, 2017).

Terdapat teori yang menjelaskan pentingnya pengungkapan sukarela untuk dilakukan oleh perusahaan. Teori ini meliputi teori keagenan dan teori sinyal. Teori keagenan (*Agency Teory*) memaparkan hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan agen (manajemen) (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan juga menjelaskan adanya kesempatan yang besar yang dimiliki oleh agen yang dapat memicu agen untuk mementingkan kepentingannya sendiri. Di mana dalam teori keagenan informasi mengenai kinerja agen yang diterima oleh pihak *principal* tidaklah cukup. Ketidakseimbangan informasi antara *principal*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan agen disebut asimetri informasi. Solusi untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi tersebut salah satunya dengan adanya pengungkapan sukarela.

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Teori ini melibatkan dua pihak, yaitu pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Teori ini menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan merupakan sesuatu yang penting untuk pihak eksternal dalam membuat keputusan investasi.

Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, membuka dan memberi kesempatan bagi peneliti untuk meneliti kembali variabel profitabilitas, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan. Dalam penelitian ini, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti pengungkapan sukarela di perusahaan manufaktur Indonesia, khususnya pada sektor industri barang konsumsi. Dasar pemilihan ini dikarenakan perusahaan manufaktur adalah perusahaan-perusahaan besar dan sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang masih menjadi pilihan utama bagi para investor dalam menginvestasikan dananya, karena saham-saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi menawarkan potensi kenaikan. Oleh karenanya, pengungkapan informasi mengenai perusahaan pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi menjadi suatu hal yang penting bagi investor.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, penulis mempunyai ketertarikan untuk membuat penelitian berjudul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)**”.

## TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang memaparkan hubungan antara manajemen (agen atau pelaku) dan pemegang saham (*principal*) (Jensen & Meckling, 1976). Dalam teori keagenan pihak *principal* adalah pihak yang tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen. Informasi yang tidak seimbang antara *principal* dan agen dikenal sebagai asimetri informasi. Menurut Adhi dan Mutmainah (2012), terjadinya asimetri informasi mengakibatkan kerugian bagi *stakeholders*. Oleh sebab itu untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi, para stakeholder membutuhkan suatu alat kontrol. Penyajian informasi yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan bisa digunakan sebagai suatu alat kontrol bagi para stakeholder. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi yang diberikan oleh perusahaan maka informasi yang disampaikan perusahaan lebih transparan. Dengan begitu risiko timbulnya asimetri informasi dapat dikurangi.

### *Signaling Theory*

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Teori ini melibatkan dua pihak,

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yaitu pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Spence (1973) mengatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau signal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Pihak investor kemudian akan menyesuaikan keputusan sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

## **Pengungkapan**

Secara umum, pengungkapan memiliki arti tidak menyembunyikan ataupun menutupi informasi. Beberapa konsep pengungkapan mengenai seberapa banyaknya informasi yang diungkapkan umumnya ada tiga jenis, yaitu pengungkapan memadai/cukup (*adequate disclosure*), pengungkapan wajar (*fair disclosure*), pengungkapan penuh (*full disclosure*) (Hendriksen, 2001).

Menurut standar yang berlaku, pengungkapan terdiri dari dua jenis. Pertama, pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yaitu pengungkapan informasi minimum yang sifatnya wajib dan disyaratkan oleh peraturan yang berlaku. Kedua yaitu pengungkapan sukarela, pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi oleh perusahaan yang bersifat sukarela tanpa adanya peraturan yang mewajibkan pengungkapan tersebut.

## **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Suta (2012) yang meneliti umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, *ownership dispersion*, *return on equity*, *net profit margin*, likuiditas, dan proporsi dewan komisaris independen. Hasil dari



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian Suta adalah ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela, sementara *leverage* dan likuiditas berpengaruh negatif. Sedangkan untuk *ownership dispersion*, *net profit margin*, *return on equity* proporsi dewan komisaris independen dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.

## Pengembangan Hipotesis

Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memicu para manajer dalam menyampaikan informasi yang lebih detail, hal ini dikarenakan mereka ingin menyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen.

H1: profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.

Adanya dewan komisaris independen fungsi *monitoring* dapat lebih efektif dalam menyeimbangkan kekuatan antara pihak manajemen. Semakin banyak dewan komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris, maka semakin efektif pelaksanaan pengawasan tata kelola perusahaan dalam hal transparansi informasi.

H2: proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan

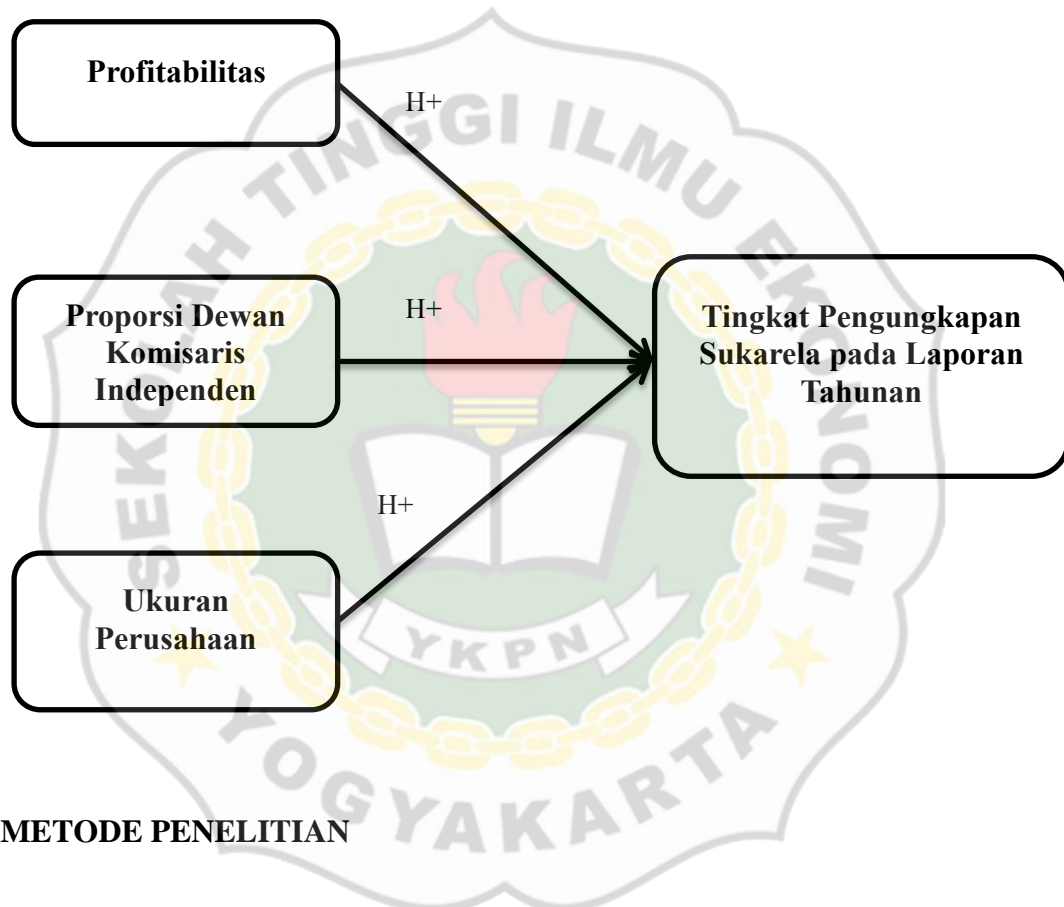
Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aktiva. Perusahaan yang besar cenderung memiliki permintaan informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang kecil.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H3: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan.

## Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



## METODE PENELITIAN

### Sampel dan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengungkapkan laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2013-2017.
3. Memiliki data lengkap dan dapat diunduh lewat idx atau *website* perusahaan.

**Tabel 1 Kriteria pemilihan sampel**

No	Perusahaan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017	47
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian	(20)
3	Sampel penelitian	27
	Total sampel penelitian (27 sampel x 5 amatan)	135

## Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan, yang dapat diukur dengan indeks pengungkapan sukarela. Daftar item dalam mengukur indeks pengungkapan sukarela yang digunakan pada penelitian ini merupakan daftar item yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Sehar et al (2013) dalam Wulandari (2015) dan Oktriani (2018).

Indeks pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan didapat dengan cara sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mengungkapkan item informasi diberi skor 1 dan apabila tidak mengungkapkan diberi skor 0.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Skor yang didapat dari masing-masing perusahaan kemudian dijumlah. Hasil jumlah merupakan skor total yang sesungguhnya diungkapkan.
3. Perbandingan antara total item pengungkapan yang didapat dengan total pengungkapan yang diharapkan (maksimum) dicapai oleh perusahaan inilah yang disebut Indeks Pengungkapan Sukarela.

$$IPS = \frac{\text{Total item pengungkapan yang sesungguhnya diungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan yang diharapkan diungkapkan}}$$

## Variabel Independen

- **Profitabilitas**

Penelitian ini mengukur variabel profitabilitas dengan menggunakan ROA.

Formula atau rumus untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

- **Proporsi Dewan Komisaris Independen**

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan perbandingan antara jumlah anggota komisaris independen dengan total dewan komisaris keseluruhan, berikut rumus mengukur Proporsi Dewan Komisaris Independen:

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan (size) adalah penggambaran atas kecil atau besarnya perusahaan. Indikator yang digunakan sebagai tolak ukur ukuran perusahaan yaitu total asset, hal ini dikarenakan sifat total asset adalah jangka panjang dibandingkan dengan penjualan (Klapper & Love, 2002).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total asset})$$

## **Analisis Statistik Deskriptif**

Dalam statistika deskriptif dapat diperoleh informasi tentang ukuran yang diperlukan untuk memahami karakteristik data, seperti nilai rata-rata, nilai maksimum (tertinggi), nilai minimum (terendah), ukuran variabilitas data dan ukuran untuk mengetahui distribusi data (ukuran kemencengan dan ukuran keruncingan distribusi data) (Subiyakto & Algifari, 2011).

## **Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik adalah syarat statistik yang harus dilakukan dalam melakukan analisis regresi liner berganda, di antaranya uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas serta uji autokorelasi.

## **Uji Normalitas**

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat digunakan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). (Hantiyanta, 2018).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varians dari residual. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas digunakan uji glejser. Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) (Hantiyanta, 2018).

## Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antarvariabel independen. Model regresi dikatakan baik jika model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas. Dasar dalam pengambilan keputusan uji multikolinearitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Nilai Tolerance (*Tolerance Value*)

**Tabel 2 Nilai Tolerance**

Tolerance > 0,10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Tolerance < 0,10	Terjadi Multikolinearitas

- b. Berdasarkan Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

**Tabel 3 Nilai VIF**

VIF < 10	Tidak terjadi Multikolinearitas
VIF > 10	Terjadi Multikolinearitas

## Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kesalahan pengganggu periode sebelumnya  $t-1$ . Dasar dalam pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan metode uji *Durbin-Watson* (D-W), yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4 *Durbin-Watson* (D-W)**

Nilai d	Keterangan
$d < d_l$ atau $d > 4 - d_l$	Terdapat autokorelasi
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak terdapat autokorelasi
$d_l < d < d_u$ atau $4 - d_u < d < 4 - d_l$	Tanpa kesimpulan

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Persamaan regresi penelitian ini, meliputi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Proporsi Dewan Komisaris Independen

$X_3$  = Ukuran Perusahaan (size)

$e$  = error/kesalahan baku

## Uji Statistik F

Uji statistik F merupakan uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengambilan keputusan dalam uji statistik F dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka hipotesis diterima.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Dalam praktiknya, ukuran yang digunakan dalam menilai koefisien determinasi adalah Adjusted  $R^2$ . Tidak seperti nilai  $R^2$  yang dapat menimbulkan bias, nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambah ke dalam model.

## Uji Statistik t

Uji statistik t memiliki tujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Ini berarti secara individual variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Wulandari, 2015).

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan tabel hasil statistik deskriptif:

**Tabel 5 Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	135	-,21	,53	,1129	,13145
PROP	135	,33	1,00	,4163	,13179
SIZE	135	11,51	18,34	14,9424	1,71091
IPS	135	,30	,79	,5518	,11978
Valid N (listwise)	135				

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai minimum tingkat pengungkapan sukarela oleh perusahaan adalah sebesar 0,30 dan nilai



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maksimum sebesar 0,79. Untuk rata-rata dari tingkat pengungkapan sukarela sebesar 0,5518 dengan standar deviasinya sebesar 0,11978. Pada variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar -0,21 dan nilai maksimum sebesar 0,53, dengan rata-rata profitabilitas perusahaan sebesar 0,1129 serta standar deviasinya sebesar 0,13145. Proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,33 dengan nilai maksimum sebesar 1,00 sedangkan nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,4163 dengan standar deviasi sebesar 0,13179. Pada variabel ukuran persahaan (*size*) menunjukkan nilai minimum sebesar 11,51 dan nilai maksimum sebesar 18,34, untuk nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 14,9424 dengan standar deviasi sebesar 1,71091.

## Uji Normalitas

Berdasarkan tabel di bawah, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau tidak mengalami penyimpangan. Hal ini dilihat dari nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $0,226 > 0,05$ .

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas**

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11218332
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,040
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		1,044
Asymp. Sig. (2-tailed)		,226

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Uji Heteroskedastisitas

Dari output SPSS yang disajikan dalam tabel di bawah ini, dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki tingkat sig = 0,782, proporsi dewan komisaris independen dengan sig = 0,266 dan ukuran perusahaan (size) dengan sig = 0,831. Di mana nilai signifikansi dari ketiga variabel > 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,061	,047		1,291	,199
	ROA	,011	,041	,024	,277	,782
	PROP	,049	,044	,105	1,117	,266
	SIZE	,001	,003	,020	,214	,831

a. Dependent Variable: RES2

## Uji Multikolinearitas

Pada tabel di bawah ini, dapat diketahui bahwa *tolerance* variabel profitabilitas 0,970 > 0,10 dan VIF 1,031 < 10. Variabel proporsi dewan komisaris independen dengan *tolerance* 0,851 > 0,10 dan VIF 1,176 < 10. Ukuran perusahaan (size) dengan *tolerance* 0,847 > 0,10 dan VIF 1,180 < 10. Ini berarti dari ketiga variabel yang ada dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,200	,086		2,322	,022		
	ROA	,011	,076	,013	,151	,880	,970	1,031
	PROP	-,102	,081	-,112	-1,267	,207	,851	1,176
	SIZE	,026	,006	,375	4,223	,000	,847	1,180

a. Dependent Variable: IPS

## Uji Autokorelasi

Di bawah ini disajikan tabel dari hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson*

(D-W):

**Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,350 <sup>a</sup>	,123	,103	,11346	,908

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, PROP

b. Dependent Variable: IPS

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai d sebesar 0,908. Di mana nilai d (0,908) < dl (1,6738). Maka hasil ini menunjukkan terdapat gejala autokorelasi. Untuk mengatasi masalah autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan metode Cochrane-Orcutt.

**Tabel 10 Hasil Regresi Residual dengan Lag Residual**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,000	,008		,039	,969
	Lag_RESIDUAL_1	,546	,073	,545	7,462	,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 11 Hasil Uji Autokorelasi setelah Menggunakan Cochrane-Orcutt

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,301 <sup>a</sup>	,091	,070	,09497	1,995

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, PROP

b. Dependent Variable: IPS

Dari tabel di atas menunjukkan nilai d (Durbin-Watson) sebesar 1,995. Ini berarti nilai d berada di antara nilai du (1,7638) dan 4-du (2,2362). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi linier sudah terbebas dari autokorelasi.

## Uji F

Dari uji F test atau anova dengan menggunakan SPSS, didapat nilai signifikansi sebesar 0,006. Ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa digunakan dalam mengukur pengungkapan sukarela (Y) atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela.

Tabel 12 Hasil Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,117	3	,039	4,315	,006 <sup>a</sup>
	Residual	1,173	130	,009		
	Total	1,289	133			

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, PROP

b. Dependent Variable: IPS

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada tabel di bawah, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square yang menunjukkan variabel independen yang meliputi profitabilitas, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan, dapat menjelaskan variabel dependen/terikat dalam hal ini pengungkapan sukarela yaitu sebesar 0,070 atau 7,0%, sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 13 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,301 <sup>a</sup>	,091	,070	,09497

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, PROP

## Uji t

Berikut ini disajikan tabel *output* uji t:

Tabel 14 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,073	,052		1,414	,160
	ROA	-,076	,089	-,072	-,854	,394
	PROP	-,037	,089	-,037	-,412	,681
	SIZE	,028	,008	,310	3,488	,001

a. Dependent Variable: IPS

Pada tabel, dapat dilihat bahwa hipotesis pertama yaitu nilai signifikansi profitabilitas (ROA) sebesar 0,394 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, maka profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Tidak

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berpengaruhnya profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan sukarela dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi tidak menjamin tingkat pengungkapan sukarejanya juga tinggi.

Hipotesis yang kedua yaitu proporsi dewan komisaris independen dengan nilai signifikansi 0,681, nilai ini jauh dari 0,05, maka proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Proporsi dewan komisaris independen yang tinggi tanpa adanya keseimbangan dengan keefektifan kinerja dapat diperkirakan menyebabkan tidak berpengaruhnya proporsi dewan komisaris independen terhadap tingkat pengungkapan sukarela.

Hipotesis yang ke tiga, ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka hipotesis diterima, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Hasil ini sesuai dengan alasan di mana perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang cenderung lebih tinggi untuk mengurangi biaya agensi perusahaan yaitu dengan lebih banyaknya pengungkapan informasi perusahaan kepada publik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela perusahaan dengan nilai sig  $0,394 > 0,05$ .

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan dengan nilai sig  $0,681 > 0,05$ .
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan dengan sig  $0,01 < 0,05$ .

## KETERBATASAN

Pada saat melakukan penelitian ini peneliti menemukan keterbatasan yaitu dalam mengukur indeks pengungkapan sukarela mengandung unsur subjektivitas yang sulit dihindari, sehingga kemungkinan masih terjadi bias dalam pengukuran indeks pengungkapan sukarela.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka saran dari peneliti yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel dari industri lain dalam mengukur tingkat pengungkapan sukarela, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisir. Penelitian ini hanya mengambil satu sektor industri, sehingga hasil penelitian ini belum tentu berlaku untuk perusahaan sektor lain.
2. Menguji ulang atas perhitungan indeks pengungkapan sukarela untuk memeriksa kekonsistenan hasil dalam penelitian.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan dan mencari variabel independen lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela.





# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, & Mutmainah. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal. Universitas Diponegoro. Semarang.*
- Alfiana, Y. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.16 (1), 2018.*
- Amalia, N. R. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Pengungkapan Sukarela Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015). *Skripsi UGM.*
- Amran, A. (2009). Risk Reporting : An Exploratory Study on Risk Management Disclosure in Malaysia Annual Report. *Managerial Auditing Journal, Vol. 24, No. 1, 39-57.*
- Anthony, & Govindarajan. (2005). *Management Control System*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Brigham, E., & Houston, J. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1. Penerjemah : Ali Akbar Yulianto .* Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra, A. S. (2009). Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi UGM.*
- Cooke, T. (1991). An Assessment of Voluntary Disclosure in the Annual Reports of Japanese Corporations. *The International Journal of Accounting, 26, 174-189.*
- Daat, S. C. (2017). Pengaruh ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Saham Pada Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah Volume 12, Nomor 1.*
- Firdaus, W. J. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri. *STIE Perbanas Surabaya.*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Fitriana, N. L. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Annual Report. *Volume 3 Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1- Universitas Diponegoro.*
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). (2006). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) Corporate Governance.* Jakarta: FCGI.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS.* Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hantiyanta, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Mengenai Tata Kelola Perusahaan. *Skripsi UGM.*
- Hendriksen. (2001). *Accounting Theory.* McGraw-Hill Education.
- Indirawati, T. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure). *Skripsi STIE YKPN.*
- Indrayani, V. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2010-2012. *Volume 3, Nomor 4, Tahun 2014, Halaman 59-72 Universitas Diponegoro.*
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.*
- Klapper, & Love. (2002). Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Market. *World Bank Policy Research Working Papper.*
- Krismiati, A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan dan Dampaknya pada Return Saham. *Skripsi UGM.*
- Kristianti, B. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Reputasi Auditor pada Pengungkapan Sukarela Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Skripsi UGM.*
- Kusumaningrum, A. A. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komposisi Komisaris Independen terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela. *Skripsi UGM.*
- Mujiyono, & Magdalena. (2010). Pengaruh Leverage, Saham Publik, Size dan Komite Audit Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol.2 No.2, Hal 129-134.*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Needle Jr., Belverd E., et al. (1995). *Financial accounting*. New Jersey: Houghton Mifflin Company.
- Nuswandari, C. (2009). Pengaruh Corporate Governance Perception Index terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Vol 16 No 2 (2009)*.
- Oktaviana, A. (2009). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2007). *Skripsi*.
- Oktaviani, I. H., & Martani, D. (2006). Analisis Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Pembiayaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Desember 2006, Vol, No.2, pp.239-260*.
- Oktriani, R. (2018). Pengaruh Listing Age dan Ownership Dispersion Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dengan Firm Size Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016). *Jurnal WRA, Vol 6, No 2, Oktober 2018*.
- Pancawati, H. (2008). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan. *urnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 15 No. 1*.
- Paramitha, K. (2017). Pengaruh Latar Belakang Etnis dan Pendidikan Dewan Komisaris, Direktur Utama dan Direktur Keuangan terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). *Skripsi UGM*.
- Pratama, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal WRA, Vol 6, No 2, Oktober 2018*.
- Priguno, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Universitas Diponegoro*.
- Ramadhani, A. D. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Luas Voluntary Disclosure pada Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Universitas Negeri Padang*.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Vol. 87, No. 3, Aug., 1973*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Subiyakto, H., & Algifari. (2011). *Praktikum Statistika dengan MS EXCEL dan SPSS*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Suta, A. Y. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laoran (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-15. Universitas Diponegoro.*
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan"(Edisi III)*. Yogyakarta: BPFE.
- Wardani, R. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 14, No. 1, Mei 2012: 1-15.*
- Wardhani, R. (2008). Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi XI.*
- Wijayanti, S. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011). *Skripsi Universitas Jember.*
- Wulandari, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahann Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Skripsi Universitas Diponegoro.*

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)